

BAB IV
ANALISIS KEMAMPUAN KONSUMSI KEBUTUHAN PRIMER
PERSPEKTIF TEORI KONSUMSI ISLAM
(Kasus di Dusun Glatik Desa Watesnegoro Mojokerto)

A. Analisis Kemampuan Konsumsi Kebutuhan Primer Masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro Mojokerto Sebelum Penurunan Harga BBM.

Pengertian sehari-hari istilah kebutuhan sering disamakan dengan keinginan. Seringkali terjadi seseorang mengatakan kebutuhan padahal sebetulnya yang dimaksud adalah keinginan. Kedua istilah tersebut mengandung pengertian yang berbeda. Kebutuhan adalah keinginan terhadap barang atau jasa yang harus dipenuhi, apabila tidak dipenuhi akan menimbulkan dampak yang negatif. Jadi perbedaannya antara kebutuhan dan keinginan tidak harus dipenuhi. Dalam menjalankan kehidupan, manusia membutuhkan berbagai jenis dan macam barang-barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia sejak lahir hingga meninggal dunia tidak terlepas dari kebutuhan akan segala sesuatunya untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan diperlukan pengorbanan untuk mendapatkannya.

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan wawancara kepada pihak-pihak yang terpilih yang telah memenuhi karakteristik sebagai responden, Bahwa sebelum adanya penurunan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) tepatnya sebelum bulan April 2016, masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro Mojokerto

¹Rosyidi suherman, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) 124.

B. Analisis Kemampuan Konsumsi Kebutuhan Primer Masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro Mojokerto Setelah Penurunan Harga BBM.

Seperti keluarga dari bapak Ahksanul Kholikin (PNS), Eko prastiyo dan Sutrisno (Karyawan Swasta) mengalami pengurangan dalam biaya konsumsinya selama satu bulan karena ketiga orang tersebut mempunyai jumlah alat transportasi paling sedikit yaitu hanya 1 kendaraan jenis sepeda motor. Dengan sedikitnya jumlah alat transportasi sehingga biaya untuk membeli BBM menjadi berkurang.

Namun masyarakat juga sedikit mengeluh mengapa ketika harga Bahan Bakar Minyak(BBM) turun harga bahan pokok masih saja tetap pada harga sebelum penurunan harga BBM?, bahkan beberapa harga bahan-bahan pokok menjadi naik dipasaran, seperti harga daging sapi, ayam potong, gula, cabai dan lainnya. Masyarakat Dusun Glatik menganggap bahwa ketika harga BBM turun mereka bisa lebih mudah dalam pemenuhan kebutuhan primernya nyatanya harga bahan-bahan pokok tetap.

Sesudah penurunan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) turun, minat masyarakat untuk menabung semakin meningkat dan masyarakat masyarakat tetap menabungkan sisa pengeluaran mereka selama satu bulan. Rata-rata tabungan tersebut untuk digunakan sebagai biaya pendidikan anaknya dimasa depan. Namun berbeda dengan keluarga bapak Sumantri yang berprofesi sebagai Wiraswasta sejak penurunan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) jumlah konsumsi beliau dalam satu bulan malah semakin tinggi, terutama konsumsi untuk biaya liburannya, sebelum penurunan harga BBM beliau melakukan liburan selama satu bulan sekali, namun setelah penurunan harga BBM beliau melakukan liburan 3 kali dalam satu bulan.

C. Konsumsi Kebutuhan Primer Masyarakat Dusun Glatik Desa Watesengoro Mojokerto Perspektif Teori Konsumsi Islam.

Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang harus kita penuhi karena ketika manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan primer maka manusia akan mendapatkan masalah. Dalam pemenuhan kebutuhan primer manusia juga tidak boleh melakukan pemenuhan dengan segala cara namun harus tetap mematuhi aturan dalam mengkonsumsi, terutama sebagai seorang muslim dalam mengkonsumsi harus tetap pada norma-norma yang telah ada dan telah di tuliskan dalam hadist dan *Alquran*, sehingga ketika kita mendapatkan manfaat dari mengkonsumsi kita juga mendapatkan masalahnya dari apa yang telah kita lakukan.

Sebagai masyarakat yang beragama Islam masyarakat Dusun Glatik juga telah melakukan tuntunan yang diajarkan dalam agama islam untuk selalu melakukan konsumsi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan bukanya memenuhi keinginan, seperti karakteristik konsumen yang rasional (*mustahlik al-aqlani*) senantiasa membelanjakan pendapatan pada berbagai jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan jasmani maupun rohaninya. Cara seperti ini dipastikan dapat mengantarkannya pada keseimbangan hidup yang memang menuntut keseimbangan kerja dari seluruh potensi yang ada, mengingat, terdapat sisi lain diluar sisi ekonomi

وَلَا تَوْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا
وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥٠﴾

Islam sangat memberikan penekanan tentang cara membelanjakan harta, dalam Islam sangat dianjurkan untuk menjaga harta dengan hati-hati termasuk menjaga nafsu supaya tidak terlalu berlebihan dalam menggunakan.

² Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2017)60.

³Departement Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Surabaya : CV. Karya Utama, 2005), 99.

Masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro Mojokerto juga telah melakukan konsumsi dengan tidak berlebihan, masyarakat lebih suka menabung uang yang tersisa dari pengeluaran selama satu bulan, mereka tidak menghabiskan uang tersebut untuk konsumsi lagi namun uang tersebut ditabung dan digunakan untuk konsumsi yang akan datang. Karena ketika konsumsi yang mereka lakukan sudah memenuhi kebutuhan primer, mereka lebih suka menabungkan sisa uang konsumsi tersebut. Seperti yang di firmankan oleh Allah dalam *Alquran* surat *al-Isrâ'* ayat 26-27:

Artinya : Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros, Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.⁴

⁴Departement Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Surabaya : CV. Karya Utama, 2005), 388.